

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMA DI YAYASAN
PERGURUAN AL-MAKSUM PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh:

WAHYU RAMADHAN

168600413



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Di Yayasan Perguruan Al-Maksum Percut Sei Tuan

Nama : Wahyu Ramadhan

NPM : 168600413

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Pembimbing



Dekan



Laili Alfita S.Psi., MM., M.Psi. Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidikan,

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal disetujui : 08 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 08 Agustus 2023



Wahyu Ramadhan

(168600413)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Ramadhan
NPM : 168600413
Program Studi : S1 Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul: **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMA DI YAYASAN PERGURUAN AL-MAKSUM PERCUT SEI TUAN**. Dengan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 08 Agustus 2023

Yang menyatakan



(Wahyu Ramadhan)

168600413

Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kepercayaan Pada Siswa SMA Di Yayasan Perguruan Al-Maksum Percut Sei Tuan

Wahyu Ramadhan
168600413

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kepercayaan Pada Siswa SMA Di Yayasan Perguruan Al-Maksum Percut Sei Tuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Al Maksum berjumlah 217 Orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala Pola asuh demokratis, dan skala Kepercayaan Diri. Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri, dimana $r_{xy} = 0,348$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,05$. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi kepercayaan diri dan sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah kepercayaan diri. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,121$ Ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi terhadap kepercayaan diri sebesar 12,1%. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa pola asuh demokratis tergolong rendah dengan nilai hipotetik sebesar 60 dan nilai empiris sebesar 45,79, selanjutnya untuk kepercayaan diri tergolong rendah dengan nilai rata-rata hipotetik 65 dan nilai rata-rata empiris sebesar 49,87.

Kata Kunci: Pola asuh demokratis; Kepercayaan diri; Siswa

The Correlation between Democratic Parenting With Self Confident in High School Students at the Al-Maksum Percut Sei Tuan College Foundation

Wahyu Ramadhan
168600413

Abstract

*This study aims to empirically examine the correlation between democratic parenting with self confident in high school students at the Al-Maksum Percut Sei Tuan College Foundation. The type of research used in this study is a quantitative approach. This research can be said as a correlation research when viewed from the research title. As for the population in this study were Al Maksum High School students totaling 217 people. The sampling technique in this study used purposive sampling. In determining the results of this study, a data collection methodology was used using the Democratic Parenting Scale and the Self-Confidence Scale. The two scales above use a Likert scale with 4 answer choices. Based on the results of the analysis using the *r* Product Moment correlation analysis method, it is known that there is a positive relationship between democratic parenting and self-confidence, where $r_{xy} = 0.348$ with a significant $p = 0.000 < 0.05$. This means that the hypothesis put forward is that the higher the democratic parenting style, the higher the self-confidence and conversely, the lower the democratic parenting style, the lower the self-confidence. The coefficient of determination (r^2) of the correlation between the independent variable *X* and the dependent variable *Y* is $r^2 = 0.121$. This shows that democratic parenting contributes to self-confidence by 12.1%. Based on the results of the analysis above, it can be seen that democratic parenting is classified as low with a hypothetical value of 60 and an empirical value of 45.79, then self-confidence is classified as low with an average hypothetical value of 65 and an empirical average value of 49.87.*

Keywords: *Democratic parenting; Confidence; Student*

RIWAYAT HIDUP

Wahyu Ramadhan, lahir di Medan pada tanggal 04 Januari 1999, Kelurahan Harjosari I, dan Kecamatan Medan Amplas. Putra ketiga dari Bapak Mhd. Khoirul

Amin dan Ibu Chairani, peneliti anak Ketiga dari Empat bersaudara.

Peneliti menempuh pendidikan dasarnya di SD Swasta Al-azhar Medan dan sampai melanjutkan jenjang berikutnya di SMP Swasta Al-azhar Medan dan di lanjutkan pendidikan di SMA Negeri 13 Medan dan pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Di Yayasan Perguruan Al-Maksum Percut Sei Tuan". Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada: Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Drs. H Erwin Siregar, M.BA, selaku ketua Yayasan Pendidikan H. Agus Salim Siregar Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng,M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta yang telah menyediakan waktu untuk bimbingan ditengah rutinitas beliau yang sangat padat dan banyak memberikan arahan dan saran yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
8. Kepada Kepala Sekolah Sma Swasta Al-Maksum Percut Sei Tuan yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam mengisi alat ukur penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

9. Yang teristimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tua saya, Bapak Mhd Khoirul Amin dan Ibu Chairani yang tiada hentinya memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya serta semangat dan selalu menjadi inspirasi penulis untuk menjadi kebanggaan keluarga.
10. Yang tersayang kepada Abang Kandung saya Rizki Maulana Sasmita, Mhd Ananda Fitriansyah dan Adik Kandung saya Aditya Ryan Abdillah.
11. Terkhusus buat Tiwi Angraini terimakasih buat semangat disetiap harinya yang telah hadir dan sabar menemani saya sampai saat ini sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat teman-temanku Habibiyu Furqon, Fadhel Azhari, Melki Sidik, Fritz Alexander Purba, Etika Mutia Syahputri, Afulina Sembiring, Haris Yuda Pranata, Dedy Lingga, Erwin Serizzawa.
13. Terima kasih atas segala bantuan berupa motivasi, dukungan, semangat, hiburan, dan juga masukan-masukan yang telah kalian berikan dan bagi yang masih berjuang tetap semangat untuk mengerjakan skripsinya dan teman-teman seperjuangan stambuk 2016.
14. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah.....	1
1.2	Rumusan Masalah	9
1.3	Tujuan Penelitian	9
1.4	Hipotesis.....	9
1.5	Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Kepercayaan Diri	11
2.1.1	Pengertian Kepercayaan Diri.....	11
2.1.2	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	12
2.1.3	Aspek – Aspek Kepercayaan Diri	18
2.1.4	Karakteristik Kepercayaan Diri.....	20
2.2	Pola Asuh Orang Tua	22
2.2.1	Pengertian Pola Asuh Orang Tua	22
2.2.2	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	24
2.2.3	Aspek –Aspek Pola Asuh Orang Tua.....	26
2.2.4	Jenis – Jenis Pola Asuh Orang Tua	27
2.2.5	Ciri – Ciri Pola Asuh Orang Tua.....	30
2.3	Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kepercayaan Diri	31
2.4	Kerangka Konseptual	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Tipe Penelitian	34
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	35
3.4	Subjek Penelitian.....	36
3.5	Metode Pengumpulan Data	37
3.6	Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	37
3.7	Metode Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Orientasi Kanchah Penelitian.....	40
4.2	Persiapan Penelitian	41
4.3	Pelaksanaan Penelitian	44
4.4	Analisis Data Dan Penelitian	45
4.5	Pembahasan.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		57

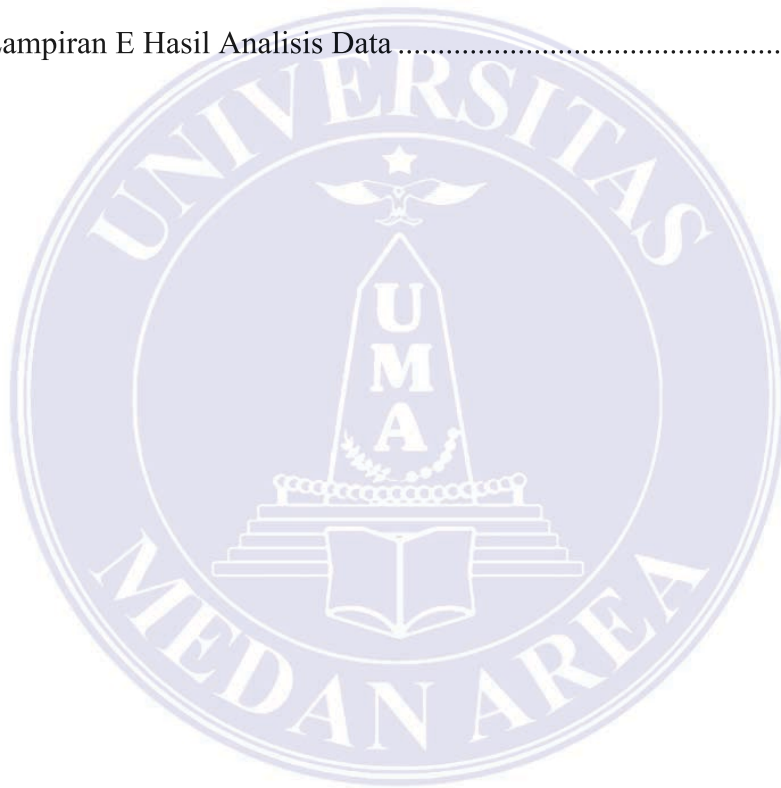


DAFTAR TABEL

1. Tabel I Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala pola asuh	42
2. Tabel II Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri	43
3. Tabel III Distribusi Penyebaran Butir – Butir Pernyataan Skala Pola Asuh	46
4. Tabel IV Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri	47
5. Tabel V Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	48
6. Tabel VI Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan	49
7. Tabel VII Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	50
8. Tabel VIII Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran A Alat Ukur Penelitian.....	61
2. Lampiran B Kuesioner Screening Pola Asuh.....	65
3. Lampiran C Kisi – Kisi Alat Ukur.....	77
4. Lampiran D Sebaran Data Penelitian	80
5. Lampiran E Hasil Analisis Data	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan juga sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut (Suprijono, 2009) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut

untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal .

Peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2015). Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya

Kepercayaan diri menurut (Govindarajan, 2015) adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang di inginkan, sedangkan menurut (Hambly, 2017) kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang.

(Iswidharmanjaya, 2014) mengelompokkan beberapa ciri-ciri orang yang percaya diri dengan yang tidak percaya diri, yaitu ciri-ciri orang yang percaya diri: bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat sendiri, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan, pegangan hidup cukup kuat dan mampu mengembangkan motivasi, yakin atas peran yang dihadapinya, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, menerima diri secara realistis, menghargai diri secara positif, yakin atas kemampuannya sendiri dan tidak terpengaruh orang lain, optimisme, tenang, dan tidak mudah cemas, dan mengerti akan kekurangan orang lain. Sedangkan ciri-ciri orang yang tidak percaya diri :kurang berprestasi dalam studi, malu dan canggung, tidak bisa menunjukkan kemampuan diri, tidak berani mengungkapkan ide-ide, cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan, membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan, rendah diri bahkan takut dan merasa tidak aman, apabila gagal cenderung untuk menyalahkan orang lain, dan suka mencari pengakuan dari orang lain.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki perasaan positif terhadap dirinya. Orang dengan kepercayaan diri tinggi bukanlah orang yang hanya merasa mampu (Sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, akan memiliki perasaan yang negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya, anak suka menutup diri, tidak memiliki keberanian dan selalu saja dihantui dengan rasa takut.

Pada kenyataan di lapangan, kondisi percaya diri siswa berbeda-beda, kebanyakan siswa di kelas XI IPS 3 memiliki sikap percaya diri rendah. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru mata pelajaran untuk maju di depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri tentang keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan. Ada yang memiliki rasa percaya diri kurang dan ada yang memiliki lebih, sehingga keduanya menampakkan perbedaan tingkah laku. Jika seseorang mempunyai rasa percaya diri kurang, ia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak jika tidak mendapat dukungan dan lain sebagainya kekurangan-kekurangan yang dirasakan. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri lebih, ia merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat tingginya keberanian,

hubungan sosial, tanggung jawab serta harga dirinya. Menjalani hubungan antara individu dengan individu lain dalam pergaulan sehari-hari akan ditemui sifat-sifat buruk seperti, iri, dengki, sombong, kekanak-kanakan, egois, malas, boros, manja, berpikiran negative, tidak percaya diri, dan minder atau rendah diri. Dari beberapa sifat buruk tersebut lebih memfokuskan pada sifat buruk minder atau rendah diri. Namun demikian, realita dilapangan membuktikan bahwa siswa yang mengalami perasaan minder atau rendah diri akan berdampak pada tugas perkembangannya. Biasanya orang yang memiliki sikap rendah diri akan menganggap bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan yang berarti.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan siswa mempunyai kepercayaan diri yang berbeda. Pentingnya memiliki rasa kepercayaan diri, setiap tempat dan suasana perlu dibangun secara optimal dan positif. Bagi orang tua dan guru diharapkan dapat membantu perkembangan rasa percaya diri pada anak dan sama sama saling menyadari bahwa dengan dimilikinya rasa percaya diri yang positif pada anak akan membawa keuntungan diberbagai pihak. Masa depan anak sangat tergantung dari pengalaman yang didapat anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orang tua. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mohammadi, 2017) menyatakan bahwa keluarga mempunyai peranan penting bagi anak. Keluarga yang memiliki keserasian atau kekompakan, dapat meningkatkan prestasi akademik dan kepercayaan diri anak.

Penelitian lain mengatakan bahwa orang tua yang sering menghabiskan waktu dengan anaknya dapat mengurangi perilaku negatif pada anak (Sarwar, 2016). Oleh karena itu, orang tua harus banyak menghabiskan waktu bersama anak

anaknyanya, dan melakukan kegiatan bersama dirumah. Cukup jelas bahwa pola asuh konvensional, seperti menghabiskan waktu bersama anak merupakan aktivitas terbaik yang perlu dicapai oleh orang tua. Cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anak serta memberikan perlindungan dan kasih sayang dengan baik, anak dapat mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya, merasa tidak malu atas keterbatasan yang dimiliki, memandang keterbatasan sebagai suatu realitas dan menjadikan keterbatasan itu sebagai tantangan untuk berkembang.

Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang pada orang lain, dalam hal ini pola asuh yang diberikan orangtua/pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Hasil Study mengatakan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin baik pembentukan harga diri anak, begitupun (Zakeri, 2011). Itu artinya, pola asuh merupakan peran penting untuk membentuk dan mengembangkan diri sebagai pribadi berkarakter. Setiap orangtua pasti ingin mengasuh anak anaknya dengan baik. Pola asuh orangtua mempunyai dampak secara psikologis dan sosial bagi anak serta membentuk perilaku, jika perilaku itu baik dan bijak maka orangtua menerima dengan senang hati dan gembira, sebaliknya jika perilaku itu buruk maka yang rugi adalah orangtua dan anak akan tumbuh tidak semestinya. Kadangkala orangtua sering melupakan pola asuh terhadap anak, tidak berfikir pentingnya keamanan, kenyamanan, dan lingkungan anak. Akibat kelengahan dan ketidakwaspadaan orangtua, anak banyak yang dijahili, bahkan sampai terjadinya tindakan kekerasan. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua juga tidak lepas dari pengaruh

nilai dalam budaya tertentu terutama budaya lokal tempat menetapnya sebuah keluarga.

Menurut (Santrock, 2012), faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri salah satunya adalah pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat.

(Soetjiningsih, 2015) mengatakan Pola asuh orang tua mempunyai hubungan terhadap kepercayaan diri siswa, dimana semakin baik pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak maka akan baik pula percaya diri anak. Anak akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Senada dengan pendapat tersebut (Yusuf, 2012) mengatakan Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan agamis, dalam arti, orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengetahui cara yang baik dan tepat dalam menghadapi dan mendidik anak usia dini. Sebab orang tua merupakan tauladan dan panutan anak dalam keluarga.

Berdasarkan observasi dan wawancara melihat pola asuh pada siswa di SMA Al Maksum Percut Sei Tuan. Pola asuh demokratis orang tua memberikan kebebasan yang terkendali pada anak. Orang tua secara objektif memberikan

perhatian serta kontrol terhadap perilaku anak. Anak ikut terlibat dalam dialog ketika membuat suatu keputusan. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mendorong anak untuk mampu memiliki sifat mandiri namun dengan dengan pengawasan. Memiliki sikap yang membangun pada anak sehingga merasa percaya diri, bahagia, memiliki kontrol diri, mampu mengelola tekanan, mampu berkomunikasi secara baik dan lancar serta berkeinginan untuk berprestasi. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara pada remaja:

“Orangtua samaku terbuka aja bang, tapi ya gitu akunya aja kadang enggak yakin sama kemampuanku, padahal terkadang mamak itu udah berusaha ngasi semangat samaku”

“Bukan kek mana ya, kadang yang buat enggak pede ini lingkungan juga, pening kali aku, semua salah aja yang dibuat”

Dalam kata lain, pola asuh ini juga disebut sebagai *Positive Parenting*. *Positive Parenting* dapat membantu siswa dengan menerapkan disiplin secara efektif, tanpa harus kehilangan momen bersamanya. Lebih lengkapnya, seperti apa sih pola asuh *positive parenting* yang sering diterapkan pada anak. Orangtua perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki potensi dan kekurangannya masing-masing. Sayangi dan cintai anak dengan sepenuh hati, dan beri ia dukungan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dengan judul: Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kepercayaan Pada Siswa SMA Di Yayasan Perguruan Al-Maksum Percut Sei Tuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kepercayaan diri siswa. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “apakah ada Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kepercayaan Pada Siswa SMA Di Yayasan Perguruan Al-Maksum Percut Sei Tuan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kepercayaan Pada Siswa SMA Di Yayasan Perguruan Al-Maksum Percut Sei Tuan.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, maka dirumuskan sebuah hipotesis yang berbunyi: Ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri dengan asumsi semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi kepercayaan diri dan sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah kepercayaan diri.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan, khususnya bidang psikologi perkembangan terutama untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kepercayaan Pada Siswa SMA Di Yayasan Perguruan Al-Maksum Percut Sei Tuan. serta dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi masyarakat untuk memberikan dukungan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan memberikan pemahaman yang sesuai untuk perkembangan remaja saat ini. Selanjutnya penelitian ini dapat bermanfaat untuk orangtua agar dapat menerapkan pola asuh sesuai dengan karakteristik anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan Diri

2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut (Lauster, 2003) menjelaskan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, tidak cemas dalam setiap tindakan yang dilakukan, selalu merasa bebas dengan melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya, sopan dalam hal interaksi dengan orang lain, serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya.

Menurut (Risnawita, 2011) menjelaskan kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dapat bertindak sesuai kehendaknya, gembira, optimis serta bertanggung jawab. Menurut (Fatimah, 2006) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang.

Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan, karena dengan percaya diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu, baik oleh seorang anak, orang tua, individu, maupun kelompok (Risnawita, 2011)

(Hakim, 2015) percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung-jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut (Hakim, 2015) mengemukakan bahwa kepercayaan diri seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal berikut, antara lain:

a. Faktor Keturunan

Kepercayaan diri pada individu bisa tumbuh dengan adanya pola asuh yang benar dan lingkungan yang kondusif, misalnya: sejak kecil individu dibiasakan oleh orangtua untuk hidup mandiri, selalu didengarkan pendapatnya, serta dilindungi oleh orangtua. Semua pengalaman itu dapat menumbuhkan hubungan sosial yang baik pada diri anak, sehingga anak tumbuh menjadi individu yang senang bergaul dan mau menonjolkan diri.

b. Faktor Lingkungan

Bila sejak kecil individu sering mendengarkan komentar yang baik serta sering mendapatkan pujian dari orang sekitarnya, bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada individu tersebut. Selain itu, pandangan yang baru dari orang lain terhadap aktivitas yang dilakukannya juga turut mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, sebaliknya sikap kurang bergaul, gagal teknologi dan tidak tahu apa-apa akan menyebabkan individu merasa tidak sepadan bergaul dengan orang lain. Ditambah lagi dengan adanya keluarga yang kurang bermasyarakat akan semakin menurunkan rasa percaya diri individu serta menyebabkan sulit untuk bersikap secara normal dilingkungan luar rumah.

c. Faktor Diri Sendiri

Faktor ini biasanya paling banyak mempengaruhi rasa percaya diri seseorang. Kepercayaan biasanya dipengaruhi oleh:

1) Tampilan Fisik

Ukuran tubuh yang dianggap tidak normal atau tidak sempurna seringkali membunuh rasa percaya diri individu, misalnya saja ukuran tubuh yang gemuk, pendek, cacat bahkan berjerawat. Hal ini biasanya timbul karena disebabkan oleh adanya rasa tidak puas pada diri sendiri saat melihat orang lain dengan penampilan fisik yang dianggap lebih baik.

2) Sikap Mental

Sikap mental yang buruk dalam menilai diri sendiri dan dalam menilai kemampuan diri akan sangat menjatuhkan kepercayaan diri.

3) Ekonomi

Individu yang merasa dirinya miskin dan tidak punya apa-apa cenderung merasa tidak percaya diri, ia merasa orang kaya pasti jauh lebih terhormat. Sedangkan individu yang merasa ekonomi yang baik biasanya cenderung memiliki kepercayaan diri dalam melakukan sesuatu.

Menurut (Santrock, 2012) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yang antara lain yakni:

a. Penampilan fisik

Seseorang yang memiliki anggota badan yang lengkap dan tidak memiliki cacat/kelainan fisik tertentu akan cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat dari pada seseorang yang memiliki cacat/kelainan fisik tertentu.

b. Penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya

Seseorang yang mendapatkan penerimaan sosial dari teman sebaya secara positif maka akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu, karena penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya yang positif akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu obyek secara positif.

c. Faktor orang tua dan keluarga

Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dalam mengasuh anak, orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada dilingkungannya. Disamping itu, orang tua diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara,

membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orangtua mempunyai pola pengasuhan tertentu.

Dukungan orang tua seperti rasa kasih sayang, penerimaan dan memberikan kebebasan kepada anak-anaknya dengan batasan tertentu serta keadaan keluarga yang baik sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri seseorang.

d. Prestasi

Seseorang yang memiliki kecerdasan dan wawasan yang tinggi akan menghasilkan suatu prestasi yang baik dan meningkat sehingga kemudian juga meningkatkan percaya dirinya.

(Idris, 2015) juga menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu, antara lain:

a. Dukungan Keluarga Besar

Dengan semakin kuatnya dukungan keluarga besar, seseorang akan terhindar dari kesendirian, sehingga menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan karena dapat bersandar pada keluarga tersebut.

b. Kemampuan Keuangan Keluarga

Keuangan keluarga yang memadai, memberikan kesempatan yang lebih baik dalam pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga individu tersebut percaya diri dalam memenuhi sesuatu dalam hidupnya.

c. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, memberikan kepercayaan diri yang lebih baik dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

d. Latar Belakang Agama

Dengan latar belakang agama yang kuat, relatif membuat seseorang lebih mampu menghadapi masalah yang ada, karena percaya bahwa cobaan yang datang untuk kebaikan spiritualnya.

e. Jenis Kelamin

Seseorang yang memiliki jenis kelamin yang baik, menjadikan seseorang lebih percaya diri dalam menjalani hidupnya, karena individu tersebut mengetahui peran dan kodratnya sebagai manusia yang wajar.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kepercayaan diri terdiri dari beberapa hal, antara lain: faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor diri sendiri, tingkat pendidikan, penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya, faktor orang tua dan keluarga, serta prestasi.

2.1.3 Aspek Aspek Kepercayaan Diri

(Angelis, 2002) mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup 3 aspek, yaitu:

a. Aspek Tingkah Laku

Aspek tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari yang paling sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu. Dalam aspek tingkah laku ini terdapat tiga ciri penting, yaitu:

- 1) Keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
- 2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakasa pribadi secara konsekuen.
- 3) Keyakinan atas kemampuan sendiri

b. Aspek Spiritual

Aspek spiritual adalah aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan kepada takdir Tuhan alam semesta serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif. Termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami saat ini adalah fanah, masih ada kehidupan yang kekal setelah mati. Aspek spiritual ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keyakinan bahwa alam semesta adalah suatu misteri yang terus berubah dari setiap perubahan yang terjadi merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar.
- 2) Kepercayaan atas adanya kodrat alami, sehingga segala yang terjadi merupakan hal yang wajar.
- 3) Keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan yang maha tinggi, maha tahu atas apapun ungkapan rohani manusia kepada-Nya.

Menurut (Syam, 2017), ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri yaitu aspek tingkah laku, aspek emosi, aspek spiritual, cinta diri, pemahaman diri, tujuan hidup yang jelas, dan berpikir positif.

2.1.4 Karakteristik Kepercayaan Diri

Menurut (Rini, 2016) karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri, diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia mampu melihat sisi positifnya dan situasi yang terjadi.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri menurut (Lauster, 2003) yaitu:

- a. Mandiri
- b. Tidak mementingkan diri sendiri
- c. Cukup toleran
- d. Ambisius

- e. Optimis
- f. Tidak pemalu
- g. Yakin dengan pendapatnya sendiri
- h. Tidak berlebihan

Selanjutnya (Hakim, 2015) mengatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan memadai
- c. Mandiri, yaitu orang yang memandang segala sesuatu sendiri tanpa menunggu perintah orang lain
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki keahlian atau keterampilan
- f. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- g. Optimis, yaitu orang yang memandang segala sesuatu dari segi yang mengandung harapan baik dan bereaksi positif dalam menghadapi masalah
- h. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan memikul bagian terhadap urusan diri sendiri sehingga dapat memikul kepercayaan dengan baik
- i. Tidak mementingkan diri sendiri yaitu merupakan suatu tindakan untuk memikirkan orang lain bukan untuk memusatkan perhatian terhadap kepentingan sendiri

- j. Tidak memerlukan dukungan orang lain yaitu seseorang yang memiliki pribadi yang matang ialah orang yang dapat menguasai lingkungan secara aktif dan mandiri tanpa menuntut banyak dari orang lain

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, memiliki internal locus of control, memiliki cara pandang positif, tidak pemalu, optimis dan sebagainya.

2.2 Pola Asuh Orangtua

2.2.1 Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya (Djamarah, 2014). Pola asuh orang tua disini sangat diperlukan dalam perkembangan anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan kondisi umur mereka. Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir (Ali, 2012). Cara-cara yang digunakan misalnya, memberi kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide-idenya, menghargai ide-ide tersebut, memuaskan dorongan keingintahuan anak dengan jalan seperti menyediakan bacaan, alat-alat keterampilan, dan alat-alat yang dapat mengembangkan daya kreativitas anak.

Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang penuh dengan cinta dan kasih sayang. Selama anak belum dewasa, orang tua mempunyai peranan pertama atau utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi contoh yang karena anak suka mengimitasi kepada orang tuanya. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berhubungan terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja. Cara memberikan hukuman misalnya, kalau dulu anak dipukul karena nakal, pada masa remaja cara semacam itu justru dapat menimbulkan ketegangan yang lebih berat antara remaja dengan orang tuanya. Dalam konteks ini (Hakim, 2015) menibaratkan dengan kalimat *Too Big To Spank* yang maknanya bahwa remaja itu sudah terlalu besar untuk dipukul.

Baumrind (Santrock, 2012) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Adapun (Rini, 2016) mengungkapkan pola asuh sebagai kumpulan dari sikap terhadap anak yang dikomunikasikan kepada anak dan menciptakan suasana emosional dimana perilaku-perilaku orang tua diekspresikan. Pola asuh sebagai interaksi orang tua dan anak yang di dalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap, nilai-nilai; minat-minat, dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Menurut (Hurlock, 2012) beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

- a. Jenis kelamin, dalam hal ini biasanya orang tua cenderung lebih keras terhadap anak wanita dari pada anak laki-laki.
- b. Kesamaan disiplin yang digunakan orang tua terdahulu bila orang tua mereka berhasil mendidik mereka lebih baik, biasanya mereka akan menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak mereka, bila mereka merasa teknik yang digunakan orangtua mereka salah biasanya teknik yang digunakan berlawanan dengan teknik yang dulu.
- c. Status sosial ekonomi orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibandingkan mereka yang dari kelas atas akan tetapi mereka lebih konsisten.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh (Risnawita, 2011):

- a. Lingkungan Tempat Tinggal

Faktor pertama yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu lingkungan tempat tinggal. Dimana keluarga yang bertempat tinggal di kota, memiliki perbedaan gaya pola asuhnya dengan keluarga yang bertempat tinggal di desa. Keluarga atau orang tua yang tinggal di kota akan memiliki kekhawatiran yang tinggi apabila anak-anak mereka keluar rumah, sebaliknya keluarga atau orang tua yang bertempat tinggal di desa memiliki kekhawatiran yang rendah ketika anak-anak mereka keluar rumah, selagi mereka keluar dari rumah mengetahui waktu.

b. Sub Kultur Budaya

Faktor yang mempengaruhi pola asuh selanjutnya yaitu sub kultur budaya, dimana sub kultur budaya ini juga berpengaruh terhadap pola asuh orang tua. Dalam setiap budaya pola asuh yang diterapkan itu berbeda-beda seperti ada budaya yang mana anak tidak diperkenankan berpendapat mengenai peraturan-peraturan yang dibuat oleh orang tuanya, ada juga budaya yang mana anak diberi kebebasan sebeb- bebasnya untuk melakukan apa saja yang mereka kehendaki.

c. Status Sosial Ekonomi

Faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh berikutnya adalah status sosial ekonomi keluarga. Dimana setiap keluarga pastinya memiliki status ekonomi yang berbeda, dan disetiap perbedaan status sosial ekonomi

tersebut pastinya pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya juga berbeda.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa faktor pola asuh yaitu jenis kelamin, kesamaan disiplin, dan status sosial ekonomi orang tua.

2.2.3 Aspek-aspek Pola Asuh Orangtua

Menurut (Surakarta., 2002) pola asuh orang tua dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Peraturan, penerapan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Hukuman, pemberian sanksi terhadap ketentuan atau aturan yang dilanggar.
- c. Hadiah, pemberian hadiah terhadap kegiatan yang dilakukan anak.
- d. Perhatian, tingkat kepedulian orangtua terhadap aktivitas dan kehendak anak.
- e. Tanggapan, cara orangtua menanggapi sesuatu dalam kaitannya dengan aktivitas dan keinginan anak.

Baumrind (Dariyo, 2004) mengemukakan ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua, yaitu :

- a. Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak untuk mencapai tujuan.

- b. Tuntutan kedewasaan, yaitu menekan kepada anak untuk mencapai suatu tingkatan kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional dengan memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.
- c. Komunikasi anak dan orangtua, yaitu orangtua menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
- d. Kasih sayang, yaitu adanya kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa aspek-aspek pola asuh yaitu ada kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orang tua, dan kasih sayang orang tua.

2.2.4 Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua

Diana Baumrind (Santrock, 2012) membagi 3 macam pola asuh orang tua diantaranya pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Adapun masing-masing jenis pola asuh tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh membatasi dan bersifat menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk

berbicara (bermusyawarah). Pola asuh otoriter diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak-anak. Selain itu, anak-anak yang orang tuanya otoriter seringkali cemas akan perbandingan sosial, gagal memprakarsai kegiatan, dan memiliki keterampilan komunikasi yang rendah.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak. Pola asuh demokratis diasosiasikan dengan kompetensi sosial anak-anak. Anak-anak yang mempunyai orang tua demokratis berkompoten secara sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial.

c. Pola asuh permisif

Orangtua tua yang permisif adalah orang tua yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas mereka sendiri sedapat mungkin. Mereka hangat, jarang menghukum, tidak mengontrol dan tidak menuntut.

(Papalia, 2009). Pola asuh orang tua permisif oleh Maccoby dan Martin ((Santrock, 2012) dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Pola asuh *permissive-indifferent parenting* (permisif tidak peduli)

Pola asuh permisif tidak peduli adalah suatu pola dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anak. Orang tua akan melakukan apapun yang dibutuhkan untuk meminimalisir waktu dan energi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan anak. Mereka kurang menunjukkan sikap menerima terhadap anak, tidak peduli pada apa yang telah, sedang, atau akan dilakukan si anak. Mereka bahkan hanya mengetahui sedikit sekali mengenai anak mereka. Hal ini berkaitan dengan perilaku sosial anak yang tidak cakap, terutama kurangnya pengendalian diri. Anak yang orang tuanya bersifat permisif tidak peduli mendapat kesan bahwa aspek lain dari kehidupan si orang tua lebih penting dari pada si anak. Selain itu mereka biasanya tidak cakap secara sosial, mereka menunjukkan pengendalian diri yang buruk dan tidak bisa menangani kebebasan dengan baik.

2) Pola asuh *permissive-indulgent parenting* (permisif memanjakan)

Pola asuh permisif memanjakan adalah pola dimana orang tua sangat terlibat dengan anak tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. Orang tua yang bersifat permisif memanjakan dan mengizinkan si anak melakukan apa yang mereka inginkan dan akibatnya adalah si anak tidak pernah belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu berharap mereka bisa mendapat semua keinginannya. Selain itu, orang tua tidak membuat aturan dan batasan yang jelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis pola asuh orang tua yaitu Pola asuh *authoritarian*/otoriter, pola asuh *Authoritative*/demokratis, pola asuh permisif yang dibagi menjadi dua jenis: *permissive-indifferent parenting* (permisif tidak peduli), dan pola asuh *permissive-indulgent parenting* (permisif memanjakan).

2.2.5 Ciri-ciri Pola Asuh Orangtua

(Gordon, 2019) menggolongkan pola asuh orang tua dalam tiga pola, yaitu pola otoriter, permisif dan demokratis. Diantaranya ciri-ciri tersebut adalah:

a. Pola Asuh Otoriter

- 1) Membentuk disiplin secara sepihak
- 2) Sering memusuhi
- 3) Suka memerintah
- 4) Menghukum secara fisik
- 5) Suka memarahi anak
- 6) Menuntut yang tidak realistis, dll

b. Pola Asuh Permisif

- 1) Membiarkan
- 2) Tidak ambil pusing
- 3) Acuh tak acuh
- 4) Tidak atau kurang memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas
- 5) Melepaskan tanpa kontrol
- 6) Menyerah pada keadaan, dll.

c. Pola Asuh Demokratis

- 1) Menerima
- 2) Mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri
- 3) Terbuka kepada anak
- 4) Kooperatif
- 5) Memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa di buat-buat.
- 6) Tidak cepat menyalahkan, dll

Dari beberapa contoh pola asuh beserta ciri-ciri tersebut bisa dikatakan bahwasanya setiap pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, tinggal bagaimana orang tua bisa menerapkan pola asuh mana yang tepat digunakan dalam mengasuh anaknya agar tidak menghambat ataupun mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak kelak.

2.3 Hubungan pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri

Menurut (Hakim, 2015) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Menurut Rini (dalam Siahaan, 2016) kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Selain itu menurut Bandura (Sarwar, 2016) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Menurut (Santrock, 2012), faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri salah satunya adalah pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memiliki hubungan yang positif terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Adapun pola asuh orangtua yang mampu meningkatkan kepercayaan diri anak yaitu pola asuh demokratis. Pendekatan orangtua kepada anak usia dini melalui pola asuh yang sesuai sangat penting untuk perkembangan anak, salah satunya adalah kepercayaan diri. Anak akan memiliki kepercayaan diri yang baik jika orangtua memberikan pola asuh yang sesuai

Penelitian lainnya oleh (Cimi, 2013) Hasil analisa univariat diperoleh data 35 anak (87,5%) mendapatkan pola asuh yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Hasil perhitungan Chi square diperoleh $p \text{ value} = 0,125 > \alpha = 0,05$, maka tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru. Kesimpulan penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan orang tua bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan diri anak. Saran hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang pengasuhan anak.

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Azwar, 2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2013).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Terikat : Kepercayaan Diri
- b. Variabel Bebas : Pola Asuh Demokratis

3.3 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung-jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

3.3.2 Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah interaksi orang tua dan anak yang di dalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap, nilai-nilai; minat-minat, dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak. Data ini diungkap dengan skala pola asuh demokratis yang disusun berdasarkan ciri-ciri pola asuh menurut Baumrind (Santrock, 2012) yaitu: Orang tua menetapkan aturan sesuai kesepakatan dengan anak, Orang tua bertindak memberikan kepercayaan pada anak. Anak menurut karena orangtua menjadi contoh baik.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. (Hadi, 2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Al Maksum berjumlah 217 Orang.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 orang di dapatkan berdasarkan *screening*.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *screening*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala Pola asuh demokratis, dan skala Kepercayaan Diri.

Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut (Azwar, 2009) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

3.6.1 Validitas Alat Ukur

(Azwar, 2009) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason, dengan bantuan analisis SPSS.

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2009). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha dengan bantuan analisis SPSS.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri, dimana $r_{xy} = 0,348$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,05$. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi kepercayaan diri dan sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah kepercayaan diri.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,121$ Ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi terhadap kepercayaan diri sebesar 12,1%. Hal ini menunjukkan ada 87,9 % faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri seperti: faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor diri sendiri, tingkat pendidikan, penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya, faktor orang tua dan keluarga, serta prestasi.
3. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa pola asuh demokratis tergolong rendah dengan nilai hipotetik sebesar 60 dan nilai empiric sebesar 45,79, selanjutnya untuk kepercayaan diri tergolong rendah dengan nilai rata-rata hipotetik 65 dan nilai rata-rata empiric sebesar 49,87.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Siswa

Diharapkan siswa untuk mencapai kepercayaan diri yang positif maka disarankan untuk dapat mengungkapkan pikiran dan emosi positif, serta mencapai prestasi dengan melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti bermain, olah raga (basket, sepakbola dan lain-lain). Siswa juga diharapkan mampu menilai situasi terlebih dahulu sebelum bereaksi guna untuk mencapai kepercayaan diri dengan baik

2. Saran Kepada Sekolah

Melihat pentingnya sekolah dalam membantu menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi maka disarankan agar hendaknya lebih menambah pengawasan dan disarankan mampu mengevaluasi segala kegiatan dan perilaku yang dilakukan oleh setiap siswa serta mengadakan pelatihan dan seminar.

3. Saran Kepada Orangtua

Melihat bahwa orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak maka disarankan agar dapat mengontrol anak dengan menetapkan beberapa peraturan yang harus ditaati agar dapat meningkatkan kepercayaan diri.

4. Saran Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi kepercayaan diri dan tidak diteliti dalam penelitian ini: faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor diri sendiri, tingkat pendidikan, penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya, faktor orang tua dan keluarga, serta prestasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. &. (2012). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Angelis, B. (2002). *Percaya diri : Sumber Sukses Dan Kemandirian*. Jakarta: : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, S. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Cimi, A. E. (2013). Pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak. Dunia Keperawatan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 1(1), 57-63.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan : perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gordon, T. (2019). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .
- Govindarajan, A. d. (2015). *Management Control System, Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hadi, S. (2004). *Methodology Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hambly, K. (2017). *Bagaimana Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri (Terjemahan)*. Jakarta: Arcan.
- Hakim, T. (2015). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hurlock. (2012). *Perkembangan Anak, jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Idris, S. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri pada Anak di Kelompok B TK Anggrek Mekar Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.
- Iswidharmanjaya, D. &. (2014). *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lauster, P. (2003). *Tes Kepercayaan Diri*. Jakarta: Bumi Aksara .

- Longkutoy, N. S. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa SMP Kristen Ranotongkor kabupaten Minahasa. *eBiomedik*, 3(1).
- Mohammadi, Y. K. (2017). The Relationship Of Parenting Style, Self Confidence And Student's Acaemic Achievement. *Future Of Medical Education Journal*, 9–13.
- Papalia, E. D. (2009). *Human Development (eleventh edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Rini, d. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5 (1).
- Risnawita, G. &. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Sarwar, S. (2016). Influence of parenting style on children's behaviour. *Journal of Parenting Style on Children's Behaviour*, 3(2), 222-249.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Jakarta: B. Widiasinta, Penerj.) : Penerbit Erlangga.
- Soetjningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Surakarta., I. (2002). Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Locus of Control. Skripsi (tidak diterbitkan). *Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah*.
- Syam, A. &. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah ParePare). *Jurnal Biotek*, 5 (1), 88.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Zakeri, M. &. (2011). Parenting Styles and Self Esteem. *Procedia Social and Behavioral Science*. 29,758-761.





LAMPIRAN A
ALAT UKUR PENELITIAN

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia. Contoh nya ada dibawah ini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Orangtua tidak memaksakan kehendak tanpa merundingkan				

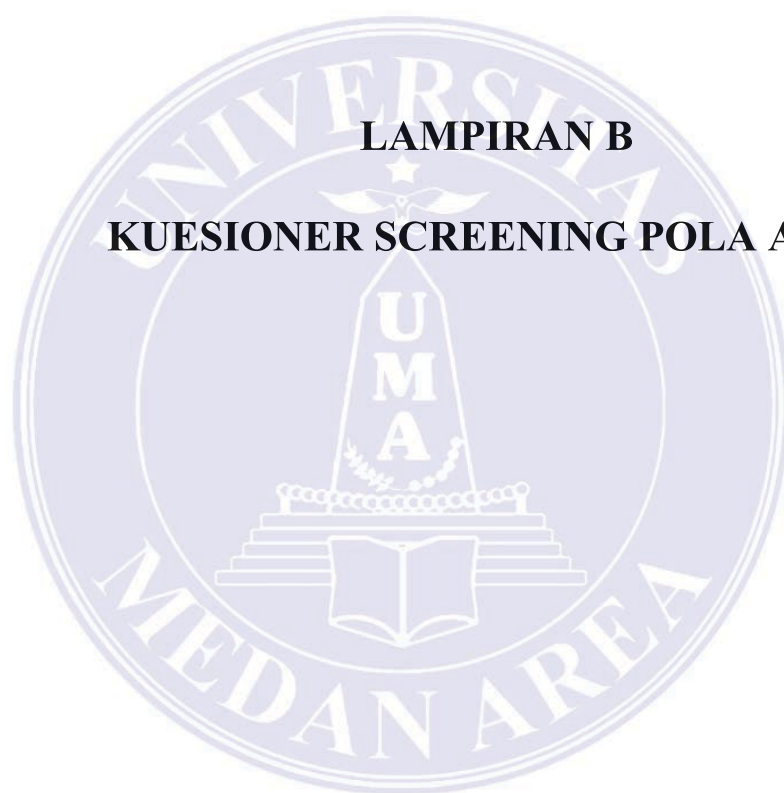
SS S TS STS

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Orangtua membatasi pergaulan anak				
2.	Bila anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, karena masih belum mengerti apa-apa.				
3.	Orangtua menyediakan makanan dan minuman seperti biasa				
4.	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan.				
5.	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.				
6.	Orangtua tidak memaksakan kehendak tanpa merundingkan				
7.	Orangtua memarahi jika salah saja				
8.	Orang tua memberikan apa yang anak sukai				
9.	Orangtua menerima masukan anak				
10.	Orangtua akan membahas permasalahan keluarga bersama				
11.	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan				
12.	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.				
13.	Orangtua memberikan makanan kesukaan kepada anak				
14.	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya				
15.	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.				

16.	Orangtua mengenali siapa saja yang menjadi teman anak				
17.	Bila anak melakukan kesalahan akan ditegur				
18.	Anak akan meminta izin kepada orangtua sebelum mengambil Tindakan				
19.	Anak merasa sulit bergaul karena orangtua				
20.	Anak mengikuti apa yang orangtua lakukan				
21.	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.				
22.	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.				
23.	Orangtua tidak memberikan makanan yang anak sukai				
24.	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan				
25.	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
26.	Orangtua tidak memberikan kesempatan jika anak ingin berbicara				
27.	Orangtua mempunyai keputusan sendiri				
28.	Orangtua akan memakan, makanan yang mereka sukai				
29.	Orangtua tidak mau mengikuti anak ketempat favorite				
30.	Tidak ingin anak berbuat buruk, akan tetapi orangtua menjadi contoh buruk				



LAMPIRAN B
KUESIONER SCREENING POLA ASUH

Nama :

Usia:

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini akan diuraikan kepada saudara beberapa pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan dengan cara memilih salah satunya dengan memberikan tanda (X)

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing

1.
 - a. Saya harus mengikuti peraturan dirumah
 - b. Saat saya pulang terlambat saya tidak kena marah
 - c. Saya akan memberikan alasan kenapa saya pulang terlambat
 - d. Orang tua tidak pernah tau jam berapa jadwal saya pulang sekolah

2.
 - a. Saat ada masalah di sekolah saya mencari solusi dengan orang tua
 - b. Orang tua akan memarahi saya jika saya memiliki masalah disekolah
 - c. Saat saya ada masalah saya hanya akan melakukan apa yang menurut saya benar
 - d. Orang tua tidak mengetahui kejadian apa yang saya alami setiap hari

3.
 - a. Saya aktif dan mengikuti organisasi
 - b. Orang tua tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan di Sekolah
 - c. Orang tua mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 - d. Kegiatan apapun yang saya ikuti tanpa dukungan dari orang tua

4.
 - a. Saya mudah beradaptasi
 - b. Orang tua menentukan pertemanan saya
 - c. Saya boleh berteman dengan siapa saja
 - d. Orang tua saya tidak mengenal teman-teman saya
5.
 - a. Saya menyukai sebuah kompetisi
 - b. Orang tua menentukan kompetisi apa yang sesuai untuk saya
 - c. Saya menggali bakat saya sendiri
 - d. Orang tua tidak mengetahui bahwa saya memiliki keterampilan
6.
 - a. Saya dan orang tua saya memiliki kesenangan yang berbeda
 - b. Apa yang disukai orang tua saya wajib saya ikuti
 - c. Karena memiliki kesenangan yang berbeda saya dan orang tua jarang berbagi cerita
 - d. Orang tua tidak mengetahui apa saja hobi saya
7.
 - a. Orang tua mengarahkan hal yang baik dan tidak baik dilakukan saat dekat dengan lawan jenis
 - b. Orang tua melarang saya berteman dengan lawan jenis
 - c. Orang tua memberikan saya kebebasan berteman dengan lawan jenis
 - d. Orang tua tidak mencampuri pertemanan saya
8.
 - a. Orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya sesuai dengan keinginan saya untuk mengikuti tren
 - b. Orang tua mewajibkan saya menutup aurat

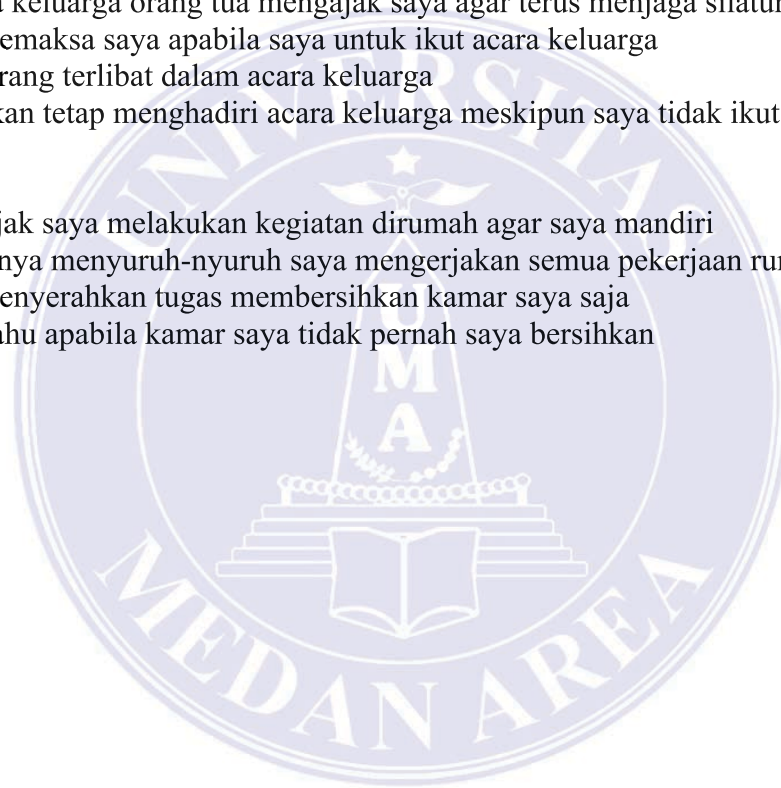
- c. Orang tua membebaskan penampilan saya yang penting sopan
- d. Orang tua tidak pernah mengomentari baju yang saya gunakan

9.

- a. Apabila ada acara keluarga orang tua mengajak saya agar terus menjaga silaturahmi
- b. Orang tua saya memaksa saya apabila saya untuk ikut acara keluarga
- c. Orang tua saya jarang terlibat dalam acara keluarga
- d. Orang tua saya akan tetap menghadiri acara keluarga meskipun saya tidak ikut serta

10.

- a. Orang tua mengajak saya melakukan kegiatan dirumah agar saya mandiri
- b. Orang tua sebaiknya menyuruh-nyuruh saya mengerjakan semua pekerjaan rumah
- c. Orang tua saya menyerahkan tugas membersihkan kamar saya saja
- d. Orang tua tidak tahu apabila kamar saya tidak pernah saya bersihkan



Screening Data

1	A	b	b	c	a	a	a	a	b	a	demokratis
2	A	a	b	d	a	a	b	b	a	a	demokratis
3	A	b	a	a	c	a	c	a	b	a	demokratis
4	A	a	a	a	b	a	a	a	a	a	demokratis
5	A	a	a	b	a	a	a	b	a	a	demokratis
6	A	b	a	a	a	a	a	b	b	a	demokratis
7	A	b	d	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
8	B	a	a	c	a	c	a	b	a	b	demokratis
9	A	a	a	b	a	a	a	a	a	c	demokratis
10	A	a	b	a	a	a	b	a	a	a	demokratis
11	B	d	a	a	b	b	a	b	a	a	demokratis
12	A	a	c	a	c	a	b	a	b	a	demokratis
13	A	a	b	a	a	a	a	a	a	a	demokratis
14	A	b	a	a	a	b	a	b	a	a	demokratis
15	A	a	a	a	a	b	b	b	b	a	demokratis
16	D	a	a	b	b	a	a	a	a	b	demokratis
17	A	c	a	c	a	b	a	b	a	b	demokratis
18	A	b	a	a	a	a	a	a	a	c	demokratis
19	B	a	a	a	b	a	a	a	a	a	demokratis
20	A	a	b	d	a	a	b	b	a	a	demokratis
21	A	b	a	a	c	a	c	a	b	a	demokratis
22	A	a	a	a	b	a	a	a	a	a	demokratis
23	A	a	a	b	a	a	a	b	a	a	demokratis
24	A	b	a	a	a	a	a	b	b	a	demokratis
25	A	b	d	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
26	B	a	a	c	a	c	a	b	a	b	demokratis
27	A	a	a	b	a	a	a	a	a	c	demokratis
28	A	a	a	a	b	b	b	b	a	a	demokratis
29	A	a	b	b	a	a	a	a	b	a	demokratis

30	c	a	c	a	b	a	b	a	b	a	demokratis
31	b	a	a	a	a	a	a	a	c	b	demokratis
32	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
33	a	b	d	a	a	b	b	a	a	a	demokratis
34	b	a	a	c	a	c	a	b	a	a	demokratis
35	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
36	a	a	b	a	a	a	b	a	a	b	demokratis
37	b	a	a	a	a	a	b	b	a	c	demokratis
38	b	d	a	a	b	b	a	a	b	a	demokratis
39	a	a	c	a	c	a	b	a	b	a	demokratis
40	a	a	b	a	a	a	a	a	c	a	demokratis
41	a	a	a	a	a	a	c	a	a	b	demokratis
42	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	demokratis
43	d	a	a	b	b	a	a	a	c	a	demokratis
44	a	c	a	c	a	b	a	a	a	a	demokratis
45	a	b	a	a	a	a	a	a	a	b	demokratis
46	b	a	a	a	b	a	a	a	a	c	demokratis
47	a	a	a	a	b	b	a	b	a	a	demokratis
48	a	a	b	b	a	a	b	c	a	a	demokratis
49	c	a	c	a	b	a	b	a	a	a	demokratis
50	a	a	a	a	a	a	c	a	b	b	demokratis
51	a	b	a	a	a	a	a	a	c	a	demokratis
52	d	a	a	b	b	a	a	b	a	a	demokratis
53	a	c	a	c	a	b	a	a	a	a	demokratis
54	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	demokratis
55	b	a	a	a	b	a	a	b	b	a	demokratis
56	a	a	a	a	b	b	a	b	a	b	demokratis
57	a	a	b	b	a	a	b	a	a	a	demokratis
58	c	a	c	a	b	a	b	b	b	a	demokratis
59	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
60	a	b	d	a	a	b	b	a	a	a	demokratis

61	B	a	a	c	a	c	a	b	a	a	demokratis
62	A	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
63	A	a	b	a	a	a	b	a	a	b	demokratis
64	B	a	a	a	a	a	b	b	a	c	demokratis
65	B	d	a	a	b	b	a	a	b	a	demokratis
66	A	a	c	a	c	a	b	a	b	a	demokratis
67	A	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
68	A	b	d	a	a	b	b	a	a	a	demokratis
69	A	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
70	A	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
71	A	b	d	a	a	b	b	a	a	a	demokratis
72	B	a	a	c	a	c	a	b	a	a	demokratis
73	A	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
74	A	a	b	a	a	a	b	a	a	b	demokratis
75	B	a	a	a	a	a	b	b	a	c	demokratis
76	B	d	a	a	b	b	a	a	b	a	demokratis
77	A	a	c	a	c	a	b	a	b	a	demokratis



LAMPIRAN C
SEBARAN DATA PENELITIAN



Data Penelitian

Pola Asuh Demokratis																										
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total	
1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	48
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	45
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	50
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	54
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	50
7	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	48
8	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	49
9	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	46
10	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	50
11	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	52
12	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	52
13	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	54
14	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	51

15	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
16	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
18	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
20	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	41
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
22	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	41
23	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	31
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
25	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	44
26	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	37
27	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	44
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
29	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	45
30	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	35
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48

32	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
33	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	35	
34	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	39	
35	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	41	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	
37	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	42	
38	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	37	
39	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	39	
40	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	42
41	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	41	
42	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	37	
43	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	53	
44	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	47	
45	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	53	
46	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	47	
47	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	33	
48	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	52	

49	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	44
50	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	52
51	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	44
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	47
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	49
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	47
55	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	36
56	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	53
57	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	43
58	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	53
59	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	43
60	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
61	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
62	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
63	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
64	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
65	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	39

66	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	53
67	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	46
68	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	48
69	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	53
70	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
71	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
72	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
73	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	42
74	3	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	47
75	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	47
76	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	44
77	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48

Kepercayaan Diri																											
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	59
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	51
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	56
4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	52
5	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	66
6	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	52
7	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	52
8	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	51
10	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	58
11	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	56
12	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
13	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	51
14	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	51
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	54

16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	55
17	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	58	
18	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	58	
19	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	54	
20	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	49	
21	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	49	
22	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	55	
23	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	
24	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	49	
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
26	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	49	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
28	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	47	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
30	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	47	
31	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	39	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	

33	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
34	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	42
35	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	48
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
37	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	48
38	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	36
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
40	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	49
41	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	39
42	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	41
43	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
45	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	48
46	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	42
47	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	43
48	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	42
49	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	46

50	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	44
51	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	55
52	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	49
53	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	55
54	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	49
55	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	39
56	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
57	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
58	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
59	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
60	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	36
61	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
62	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
63	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
64	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
65	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	49
66	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	55

67	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	49
68	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	33
69	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	56
70	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	48
71	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	56
72	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	48
73	3	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	41
74	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
75	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
76	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
77	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49



LAMPIRAN D
HASIL ANALISIS DATA

Reliability**Scale: Pola Asuh Demokratis****Case Processing Summary**

	N	%
Valid	77	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	1,92	,480	77
aitem_2	1,90	,383	77
aitem_3	1,87	,469	77
aitem_4	1,86	,601	77
aitem_5	1,87	,375	77
aitem_6	1,86	,420	77
aitem_7	1,90	,528	77
aitem_8	1,96	,524	77
aitem_9	1,94	,296	77
aitem_10	1,97	,458	77
aitem_11	1,96	,471	77
aitem_12	1,92	,315	77
aitem_13	1,90	,528	77
aitem_14	1,95	,484	77
aitem_15	1,91	,403	77
aitem_16	1,86	,388	77
aitem_17	1,84	,563	77
aitem_18	1,87	,469	77
aitem_19	1,88	,362	77
aitem_20	1,90	,347	77
aitem_21	2,00	,487	77
aitem_22	1,94	,375	77
aitem_23	1,97	,396	77
aitem_24	1,92	,532	77
aitem_25	1,95	,394	77
aitem_26	1,91	,566	77
aitem_27	1,92	,390	77
aitem_28	1,96	,412	77
aitem_29	1,92	,315	77
aitem_30	2,04	,253	77

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	55,64	31,656	,340	,852
aitem_2	55,66	31,990	,366	,851
aitem_3	55,69	31,691	,343	,852
aitem_4	55,70	30,449	,439	,849
aitem_5	55,69	31,638	,461	,849
aitem_6	55,70	31,239	,491	,848
aitem_7	55,66	32,121	,221	,856
aitem_8	55,60	30,849	,446	,849
aitem_9	55,62	32,501	,336	,852
aitem_10	55,58	32,983	,101	,859
aitem_11	55,60	31,033	,470	,848
aitem_12	55,64	32,313	,366	,852
aitem_13	55,66	30,595	,488	,847
aitem_14	55,61	32,294	,217	,856
aitem_15	55,65	31,652	,421	,850
aitem_16	55,70	31,633	,445	,849
aitem_17	55,71	30,154	,525	,846
aitem_18	55,69	31,165	,447	,849
aitem_19	55,68	31,775	,446	,850
aitem_20	55,66	32,148	,369	,851
aitem_21	55,56	30,881	,482	,848
aitem_22	55,62	32,501	,253	,854
aitem_23	55,58	32,614	,210	,855
aitem_24	55,64	31,471	,330	,853
aitem_25	55,61	31,715	,418	,850
aitem_26	55,65	30,731	,426	,850
aitem_27	55,64	31,866	,388	,851
aitem_28	55,60	31,138	,526	,847
aitem_29	55,64	32,261	,381	,851
aitem_30	55,52	33,042	,212	,855

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57,56	33,724	5,807	30



Reliability

Notes

Output Created		22-JAN-2023 15:00:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30
		/SCALE('Kepercayaan Diri') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
Resources		/SUMMARY=TOTAL.
	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

NPar Tests

Notes

Output Created	22-JAN-2023 15:08:41	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=X Y	
	/STATISTICS DESCRIPTIVES	
Resources	/MISSING ANALYSIS.	
	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	157286

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pola Asuh Demokratis	77	45,79	5,225	31	54
Kepercayaan Diri	77	49,87	5,829	33	66

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Demokratis	Kepercayaan Diri
N		77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	45,79	49,87
	Std. Deviation	5,225	5,829
	Absolute	,163	,166
Most Extreme Differences	Positive	,062	,082
	Negative	-,163	-,166
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,129	1,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070	,081

Scale: Kepercayaan Diri**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	77	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	1,96	,498	77
aitem_2	1,96	,443	77
aitem_3	2,01	,413	77
aitem_4	1,90	,447	77
aitem_5	1,90	,416	77
aitem_6	1,87	,469	77
aitem_7	1,84	,608	77
aitem_8	1,91	,492	77
aitem_9	1,92	,480	77
aitem_10	1,94	,439	77
aitem_11	1,97	,486	77
aitem_12	1,94	,408	77
aitem_13	1,91	,435	77
aitem_14	1,94	,496	77
aitem_15	1,96	,412	77
aitem_16	1,90	,528	77
aitem_17	1,88	,396	77
aitem_18	1,91	,464	77
aitem_19	1,92	,390	77
aitem_20	2,00	,459	77
aitem_21	1,96	,378	77
aitem_22	1,96	,471	77
aitem_23	1,99	,444	77
aitem_24	1,87	,570	77
aitem_25	1,94	,439	77
aitem_26	1,81	,430	77
aitem_27	1,86	,420	77
aitem_28	1,86	,420	77
aitem_29	1,92	,532	77
aitem_30	1,86	,451	77

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	55,58	38,641	,300	,872
aitem_2	55,58	38,404	,392	,869
aitem_3	55,53	38,963	,313	,871
aitem_4	55,65	38,310	,405	,869
aitem_5	55,65	37,862	,530	,866
aitem_6	55,68	38,064	,427	,868
aitem_7	55,70	36,581	,516	,866
aitem_8	55,64	38,340	,356	,870
aitem_9	55,62	38,580	,325	,871
aitem_10	55,61	37,978	,476	,867
aitem_11	55,57	37,959	,427	,868
aitem_12	55,61	38,609	,389	,869
aitem_13	55,64	39,234	,244	,873
aitem_14	55,61	37,346	,521	,866
aitem_15	55,58	38,378	,432	,868
aitem_16	55,65	37,731	,423	,869
aitem_17	55,66	38,542	,417	,869
aitem_18	55,64	37,577	,520	,866
aitem_19	55,62	38,343	,468	,868
aitem_20	55,55	38,541	,351	,870
aitem_21	55,58	38,536	,441	,868
aitem_22	55,58	38,851	,286	,872
aitem_23	55,56	38,750	,326	,871
aitem_24	55,68	38,485	,274	,873
aitem_25	55,61	39,373	,215	,873
aitem_26	55,74	38,326	,420	,869
aitem_27	55,69	37,902	,516	,866
aitem_28	55,69	37,928	,511	,867
aitem_29	55,62	37,869	,397	,869
aitem_30	55,69	37,402	,571	,865

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57,55	40,751	6,384	30

Means

Notes

Output Created	22-JAN-2023 15:12:46
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 77 Definition of Missing Cases Used
Missing Value Handling	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time 00:00:00,03 Elapsed Time 00:00:00,03

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepercayaan Diri * Pola Asuh Demokratis	77	100,0%	0	0,0%	77	100,0%

Report

Kepercayaan Diri


Pola Asuh Demokratis	Mean	N	Std. Deviation
31	50,00	1	.
33	43,00	1	.
35	47,50	2	,707
36	39,00	1	.
37	42,00	3	6,557
39	47,67	3	5,132
41	47,75	4	6,602
42	46,00	3	4,359
43	49,00	2	,000
44	53,22	9	3,346
45	54,00	2	2,828
46	50,00	2	1,414
47	50,36	11	3,880
48	48,45	11	6,962
49	50,00	6	8,075
50	54,00	3	3,464
51	51,00	1	.
52	49,00	4	7,024
53	52,83	6	3,764
54	58,50	2	10,607
Total	49,87	77	5,829

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Pola Asuh Demokratis	(Combined)		858,623	19	45,191	1,494	,123
	Between Groups	Linearity	313,066	1	313,066	10,350	,002
		Deviation from Linearity	545,557	18	30,309	1,002	,471
	Within Groups		1724,078	57	30,247		
Total		2582,701	76				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan Diri * Pola Asuh Demokratis	,348	,121	,577	,332



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 79 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1779/FPSI/01.10/XII/2022 24 Desember 2022
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
Yayasan Perguruan AI - Maksu Percut Sei Tuan (SMA AI - Maksu)
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Wahyu Ramadhan**
 NPM : **168600413**
 Program Studi : **Ilmu Psikologi**
 Fakultas : **Psikologi**


untuk melaksanakan pengambilan data di **Yayasan Perguruan AI - Maksu Percut Sei Tuan (SMA AI - Maksu), Jl. AI - Maksu No. 47, Saentis Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA di Yayasan Perguruan AI - Maksu Percut Sei Tuan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.




Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Kerjasama Dengan Masyarakat



Wahyu Ramadhan, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip



YAYASAN PERGURUAN AL MAKSUM
SMA AL MAKSUM

NSS : 304070106099 Izin Opr : No.421.3/775/DIS PM PPTSP/6/XVII.3/IX/2017
NIS : 301310 NPSN : 10259584

TERAKREDITASI : A

Alamat : Jl. Satria Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Telp. (061) 6990608 – 6990748 Kode Pos 20371

Nomor : 020/SMA-AM/I/2023 Cinta Rakyat, 13 Januari 2023

Lamp : -

Hal : **Keterangan Riset dan Pengambilan Data**
Di Yayasan Perguruan Al-Maksum Percut Sei Tuan
(SMA Al-Maksum)

Kepada Yth.
Dekan, Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian
Kepada Masyarakat Universitas Medan Area Fakultas Psikologi

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA Swasta Al Maksum dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Wahyu Ramadhan**
NPM : 168600413
Program Studi : Ilmu Psikologi

Telah melakukan kegiatan Riset dan Pengambilan Data di Yayasan Perguruan Al Maksum Percut Sei Tuan (SMA Al-Maksum) mulai tanggal 06 s.d 13 Januari 2023 dengan judul **"Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kepercayaan Diri Pada siswa SMA Di Yayasan Perguruan Al -Maksum Percut Sei Tuan"**. Kegiatan Riset dan Pengambilan Data ini untuk melengkapi dalam mendukung tulisan ilmiah dan peayusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Akademi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Kepala Sekolah
SMA Swasta Al Maksum

DRS. RISMADI

